

**EDUKASI MEDIA VIDEO DAN *BOOKLET* TERHADAP MOTIVASI DAN SIKAP  
ORANGTUA DALAM MERAWAT BALITA  
DENGAN *GASTROENTERITIS***

Padila<sup>1</sup>, Juli Andri<sup>2</sup>, Muhammad Bagus Andrianto<sup>3</sup>  
Universitas Muhammadiyah Bengkulu<sup>1,2,3</sup>  
padila@umb.ac.id<sup>1</sup>

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian edukasi dengan media video dan *booklet* terhadap motivasi dan sikap orangtua dalam merawat balita dengan gastroenteritis. Jenis penelitian ini adalah quasi eksperimen dengan rancangan *non pretest-posttest design*. Hasil penelitian didapatkan ada perbedaan rata-rata skor motivasi dan sikap orangtua dalam merawat balita dengan gastroenteritis sebelum dan sesudah pemberian edukasi. Pada kelompok media video  $\rho$  value motivasi (0,01) dan sikap (0,00), pada kelompok media *booklet* dengan  $\rho$  value motivasi (0,02) dan sikap (0,00) dan pada kelompok kombinasi media video dan *booklet* dengan  $\rho$  value motivasi (0,00) serta sikap (0,00). Simpulan, ada pengaruh yang signifikan penggunaan media edukasi terhadap peningkatan rata-rata skor motivasi dan sikap orangtua dalam merawat balita dengan gastroenteritis. Kombinasi edukasi dengan menggunakan media video dan *booklet* memberikan hasil yang lebih efektif daripada kelompok edukasi yang lain.

Kata Kunci: Booklet, Media Video, Motivasi, Pendidikan Kesehatan, Sikap

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the effect of providing education using video media and booklets on the motivation and attitudes of parents in caring for toddlers with gastroenteritis. This type of research is a quasi-experimental design with a non-pretest-posttest design. The study's results found a difference in the average score of parents' motivation and attitudes in caring for toddlers with gastroenteritis before and after providing education. In the video media group  $\rho$  motivational value (0.01) and perspective (0.00), in the booklet media group with  $\rho$  motivational value (0.02) and attitude (0.00), and the video media and booklet combination group with  $\rho$  motivational value (0.00) and perspective (0.00). In conclusion, there is a significant effect of the use of educational media on increasing the average score of parents' motivation and attitudes in caring for toddlers with gastroenteritis. The combination of education using video media and booklets gave more effective results than other educational groups.*

Keywords: Booklet, Video Media, Motivation, Health Education, Attitude

**PENDAHULUAN**

Gastroenteritis merupakan penyakit yang ditandai adanya perubahan bentuk pada tinja yang menjadi lembek dan cair serta disertai dengan frekuensi buang air besar menjadi meningkat tiga kali atau lebih dalam satu hari. Penyakit ini

mengganggu sistem pencernaan yang disebabkan oleh bakter *E. coli* yang masuk ke dalam tubuh melalui makanan yang dikonsumsi, dimana makanan tersebut telah terkontaminasi bakteri *E. coli* melalui hewan yang membawanya seperti lalat atau melalui jari-jari pasien yang sudah terkontaminasi. Bakteri *E. coli* merupakan flora normal dalam tubuh yang bekerja pada sistem pencernaan, akan tetapi jika ia telah keluar dari tubuh maka berubah menjadi bakteri patogen penyebab penyakit (Arianti & Jaya, 2022).

Diare ditularkan melalui 4F yaitu *food* (makanan), *feces* (tinja), *fly* (lalat) dan *finger* (jari). Upaya pencegahan diare adalah dengan memutuskan rantai penularan tersebut. Menerapkannya personal hygiene dan pembuangan tinja yang baik pada setiap orang maka, penularan penyakit diare dapat dicegah sedini mungkin. Penyakit diare adalah salah satu penyebab utama masalah kesehatan, baik ditinjau dari segi angka kesakitan maupun kematian (Jumain, 2021). Amaliah et al., (2021) menambahkan selama mengalami diare tubuh akan kehilangan cairan berupa air dan elektrolit seperti natrium, klorida, kalium dan bikarbonat yang keluar bersamaan dengan feses cair, muntah, keringat, urin dan pernafasan, sehingga dehidrasi akan terjadi jika cairan tersebut tidak tergantikan.

Menurut *World Helath Organization* (WHO) diare merupakan penyebab utama morbiditas dan mortalitas di kalangan anak-anak kurang dari 5 tahun. Diare saat ini masih menjadi masalah yang sulit untuk ditanggulangi. Penyakit diare menduduki urutan kedua dengan angka 936 kasus, disusul ISPA 553 kasus, TB paru klinis 340 kasus, dan DBD 166 kasus. Angka kasus diare masih tinggi karena faktor kualitas lingkungan, meliputi tingkat kebersihan, cakupan air bersih, dan cakupan sarana pelayanan kesehatan. Faktor-faktor yang berhubungan dengan diare antara lain sanitasi lingkungan, ketersediaan air bersih, hygiene perorangan, sanitasi makanan, ketersediaan jamban, dan perilaku buang tinja (Tutu et al., 2022). Wabah diare sering terjadi di daerah dengan kualitas sanitasi yang buruk, air bersih yang tidak memadai dan banyak kekurangan gizi (Kartika et al., 2021). Diare kronis dapat menyebabkan anak mengalami status gizi buruk dan mengalami gagal tumbuh (Maryanti et al., 2023; Wolayan et al., 2020).

Balita merupakan kelompok yang sangat rentan terhadap penyakit serta daya tahan tubuh yang masih lemah dimana masih sangat bergantung oleh orang dewasa terutama pada ibu. Perspektif dalam penurunan diare pada balita dapat dilakukan dengan sikap dan motivasi ibu dalam memiliki pengetahuan mengenai pencegahan diare pada balita. Dimana pengetahuan, perilaku, budaya, keadaan sanitasi dan sosial ekonomi ibu mengenai pencegahan diare pada balita dapat mempengaruhi perspektif sehingga dapat mengubah pola hidupnya. Teori Blum menjelaskan ada empat faktor utama yang mempengaruhi derajat kesehatan masyarakat yaitu perilaku/gaya hidup (45%), faktor lingkungan (30%), faktor pelayanan kesehatan (20%) dan faktor genetik (5%). Dari faktor tersebut faktor perilaku manusia merupakan faktor determinan yang paling besar dan paling sukar ditanggulangi (Aryawati et al., 2022).

Informasi penting yang diperlukan orang tua tentang perawatan diare adalah memberikan obat diare yang khusus sesuai usia anak, minum air yang benar-benar matang dan minuman berkarbonasi, menghindari konsumsi air keran, es, produk susu yang tidak dipasteurisasi, sayuran mentah, buah-buahan yang tidak dikupas, daging, dan makanan laut. Pencegahan diare lainnya dengan pemberian vaksin rotavirus terbukti rotavirus dengan vaksin ini terjadi penurunan 46% tingkat rawat inap diare pada anak-anak kurang balita (Putra & Utami, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian Gaharpung et al., (2022) diketahui dari 25 peserta yang hadir, yang mampu menjawab pertanyaan tentang materi yang disampaikan terkait penyakit diare dan cara penanganannya. sebanyak 19 orang (76%) dan 6 orang peserta yang tidak mampu kooperatif menjawab pertanyaan tentang materi yang telah disampaikan (24%). Berdasarkan hasil penggalian pengetahuan orang tua bayi balita tentang penyakit diare diketahui bahwa sebagian besar ibu memberikan sikap negatif ditunjukkan dengan jawaban sebagian besar ibu hanya menganggap diare sebagai penyakit biasa dan tidak membahayakan bagi bayi balita. Berdasarkan hasil penggalian pengetahuan orang tua tersebut diketahui bahwa beberapa peserta juga mengungkapkan bahwa mereka kurang terpapar dengan informasi terkait penyakit diare dan cara penanganan yang tepat dari petugas kesehatan.

Pesan-pesan kesehatan sangat perlu disampaikan kepada masyarakat sasaran. Menyampaikan pesan kepada sasaran memerlukan media sebagai perantara. Media merupakan salah satu unsur komunikasi adalah pengirim pesan (komunikator), pesan (informasi), penerima pesan (komunikan), dan media serta adanya umpan balik. Media merupakan sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari komunikator kepada komunikan sehingga komunikan memahami isi pesan. Media promosi kesehatan yaitu semua sarana yang bisa digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan kesehatan dengan tujuan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Ada banyak media promosi kesehatan yang dapat dipilih agar pesan lebih mudah diterima oleh masyarakat (Ariyanto & Fatmawati, 2021).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi prevalensi diare yaitu melalui promosi kesehatan dalam bentuk penyuluhan. Edukasi yang dilakukan mulai dari penjelasan terkait data kejadian diare di puskesmas, pengertian diare, penyebab diare, tanda dan gejala, penatalaksanaan dan pencegahan diare pada balita. Ada banyak jenis media dan metode penyuluhan yang terbukti cocok untuk penyuluhan kesehatan. Indikator keberhasilan dalam pemilihan media dan metode penyuluhan adalah penyaji sangat nyaman dalam menyampaikan materi dan audiens bisa memahami materi yang disampaikan penyuluh. Pemilihan media dan metode penyuluhan tergantung dari materi yang akan disampaikan dan kriteria peserta yang akan dilakukan penyuluhan. Media video dan booklet merupakan alat yang dapat digunakan dalam edukasi kesehatan (Wasliah et al., 2020).

Beberapa penelitian telah menunjukkan perbedaan yang signifikan antara penggunaan media tulisan (booklet, leaflet, koran), suara/audio (radio), visual/gambar (poster, baliho) dan audio visual (video) dimana didapatkan metode gabungan audio visual menunjukkan hasil yang lebih signifikan untuk meningkatkan pengetahuan dan informasi yang didapatkan lebih bertahan lama. Video edukasi terbukti dapat digunakan sebagai sarana promosi dan edukasi yang komprehensif untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku kesehatan (Aisah et al., 2021). Hasil penelitian Houston (2020) menunjukkan media gambar memudahkan pasien memahami informasi, konten menarik, Tidak ada perbedaan signifikan pada pengetahuan kelompok yang menggunakan media audiobooklet, video animasi dan video statis.

Dengan memperhatikan hal-hal tersebut diatas penelitian ini telah diketahuinya pengaruh pemberian edukasi dengan menggunakan media video dan *Booklet* terhadap motivasi dan sikap orangtua dalam merawat balita dengan gastroenteritis.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian “*Quasi Experimental*”, rancangan penelitian yaitu *non randomized without control group pretest-posttest*. Populasi yang diambil dari penelitian ini adalah orangtua yang memiliki balita dengan gastroenteritis dan dirawat di Rumah Sakit.

Sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 sampel, dengan teknik pengambilan sampel *non probability sampling* jenis *consecutive sampling* yang dibagi dalam tiga kelompok intervensi, yaitu kelompok edukasi menggunakan media video, *Booklet* dan kombinasi media video dan *Booklet* dengan jumlah sampel masing-masing kelompok intervensi sebanyak 10 responden. Sampel diambil berdasarkan kriteria inklusi yaitu; 1) orangtua sebagai responden dalam penelitian ini adalah ibu yang mempunyai balita didiagnosa gastroenteritis dan dirawat, 2) orangtua bersedia berpartisipasi sebagai responden dalam penelitian, 3) orangtua mampu membaca, menulis dan berkomunikasi, 4) orangtua balita tidak mengalami gangguan penglihatan dan pendengaran serta orangtua balita yang mengikuti proses penelitian sampai selesai.

Penelitian dilaksanakan di ruang perawatan anak RSUD Kota Bengkulu. Proses penelitian diawali dengan kegiatan *pre-test* yang dilakukan sebelum pemberian edukasi. Responden kelompok edukasi menggunakan media video akan diperlihatkan materi melalui video yang dilakukan selama lebih kurang 20 menit sebanyak 2 kali pertemuan. Pada kelompok edukasi menggunakan media *Booklet* pemberian edukasi juga dilakukan selama lebih kurang 20 menit sebanyak 2 kali pertemuan, sedangkan pada kelompok edukasi kombinasi media video dan *Booklet* edukasi diberikan dengan waktu lebih lama kurang lebih 30 menit atau menyesuaikan dengan kondisi responden karena menggunakan dua media sekaligus dan diberikan sebanyak 2 kali pertemuan. Setelah penyuluhan kesehatan selesai sebanyak 2 kali pertemuan maka langsung dilakukan *post-test* untuk mengukur motivasi dan sikap orangtua. Data hasil penelitian ini diolah dengan program statistik dengan menggunakan uji t dependen.

## HASIL PENELITIAN

### Analisis Univariat

#### Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Tabel. 1  
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Orangtua (N=30)

Variabel	Mean	Median	SD	Minimal-Maksimal	95% CI
Edukasi dengan Video	29	30	4,58	22-37	26,62-33,18
Edukasi dengan <i>Booklet</i>	27	29	6,40	17-37	23,75-36,05
Edukasi dengan Video dan <i>Booklet</i>	29	29	3,10	22-33	26,88-31,32

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan hasil analisis distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan umur orangtua pada tabel 1. menunjukkan rata-rata umur orangtua pada kelompok edukasi dengan media video 29 tahun, umur termuda adalah 22 tahun dan umur tertua 37 tahun. Adapun rata-rata umur orangtua

pada kelompok edukasi dengan media *Booklet* 27 tahun, umur termuda 17 tahun dan umur tertua 37 tahun. Sedangkan pada kelompok edukasi dengan media video dan *Booklet* rata-rata umur orangtua adalah 29 tahun, dengan umur termuda 22 tahun dan umur tertua 33 tahun.

### Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan, Status Bekerja dan Informasi Mengenai Gastroenteritis Sebelumnya

Tabel. 2  
Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan, Status Bekerja dan Informasi Mengenai Gastroenteritis Sebelumnya (n=30)

Variabel	Edukasi dengan video n = 10		Edukasi dengan Booklet n = 10		Edukasi dengan video dan Booklet n = 10		Total N=30	
	F	%	F	%	f	%	f	%
Pendidikan								
1. Pendidikan tinggi	8	80	7	70	10	100	25	83,3
2. Pendidikan rendah	2	20	3	30	0	0	5	16,7
Status Bekerja								
Bekerja	4	40	2	20	7	70	13	43,3
Tidak bekerja	6	60	8	80	3	30	17	56,7
Informasi mengenai gastroenteritis								
Pernah mendapat informasi	2	20	1	10	2	20	5	16,7
Belum pernah mendapat informasi	8	80	9	90	8	80	25	83,3

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan karakteristik responden berdasarkan pendidikan pada tabel 2 didapatkan sebagian besar responden berpendidikan tinggi (83,3%), pada kelompok edukasi dengan media video didapatkan responden dengan pendidikan tinggi sebanyak 8 responden (80%), demikian pula pada kelompok edukasi dengan media *Booklet* responden dengan pendidikan tinggi sebanyak 7 responden (70%) sedangkan pada kelompok edukasi dengan media video dan *Booklet* mayoritas responden (100%) berpendidikan tinggi.

Karakteristik responden berdasarkan status bekerja, pada kelompok edukasi dengan media video didapatkan responden bekerja yaitu sebanyak 4 responden (40%), pada kelompok edukasi dengan media *Booklet* sebagian besar responden tidak bekerja yaitu sebanyak 8 responden (80%), adapun pada kelompok edukasi dengan media video dan *Booklet* sebanyak 7 responden (70%) bekerja.

Berdasarkan hasil analisis tabel 2 menunjukkan karakteristik responden berdasarkan informasi mengenai gastroenteritis yang diterima sebelumnya. Pada kelompok edukasi dengan menggunakan media video didapatkan sebagian besar responden belum pernah menerima informasi mengenai gastroenteritis (80%), pada kelompok edukasi dengan media *Booklet* didapatkan mayoritas responden (90%) belum pernah menerima informasi tentang gastroenteritis, demikian pula pada kelompok edukasi menggunakan media video dan *Booklet* 8 responden (80%) belum pernah menerima informasi tentang gastroenteritis.

## Distribusi Frekuensi Motivasi dan Sikap Orangtua

Tabel. 3  
Distribusi Motivasi dan Sikap Orangtua dalam Merawat Balita dengan Gastroenteritis Sebelum dan Sesudah Pemberian Edukasi pada Masing-Masing Kelompok Intervensi (n=30)

Variabel	Edukasi dengan video n = 10		Edukasi dengan Booklet n = 10		Edukasi dengan video dan Booklet n = 10	
	Sebelum (%)	Sesudah (%)	Sebelum (%)	Sesudah (%)	Sebelum (%)	Sesudah (%)
	Motivasi					
Motivasi Sangat rendah	0	0	0	0	0	0
Motivasi rendah	0	0	0	0	0	0
Motivasi tinggi	2 (20)	0	4 (40%)	1 (10%)	5 (50%)	0
Motivasi sangat tinggi	8 (80%)	10 (100%)	6 (60%)	9 (90%)	5 (50%)	10 (100%)
Sikap						
Sikap sangat tidak mendukung	0	0	0	0	0	0
Sikap tidak mendukung	0	0	0	0	0	0
Sikap mendukung	10 (100%)	0	10 (100%)	7 (70%)	9 (90%)	0
Sikap sangat mendukung	0	10 (100%)	0	3 (30%)	1 (10%)	10 (100%)

Hasil analisis dari tabel 3 menunjukkan distribusi motivasi dan sikap orangtua dalam merawat balita dengan gastroenteritis sebelum dan sesudah diberikan edukasi. Kelompok yang diberikan edukasi menggunakan media video didapatkan peningkatan motivasi responden, dimana sebelum diberikan edukasi mayoritas memiliki motivasi sangat tinggi, yaitu 80% (8 responden), sesudah pemberian edukasi seluruh responden (100%) memiliki motivasi sangat tinggi dalam merawat balita dengan gastroenteritis, adapun sikap responden pada kelompok edukasi dengan menggunakan media video sebelum diberikan edukasi didapatkan seluruh (100%) responden memiliki sikap mendukung, setelah diberikan edukasi seluruh responden (100%) memiliki sikap sangat mendukung dalam merawat balita dengan gastroenteritis.

Kelompok edukasi dengan menggunakan media *Booklet* didapatkan 6 responden (60%) memiliki motivasi tinggi sebelum diberikan edukasi, setelah pemberian edukasi motivasi responden mengalami peningkatan, dimana mayoritas responden (90%) memiliki motivasi sangat tinggi, dan masih ada 1 (10%) responden dengan motivasi tinggi. Adapun distribusi sikap responden sebelum pemberian edukasi didapatkan seluruh responden (100%) memiliki sikap mendukung, setelah diberikan edukasi terjadi peningkatan sikap, didapatkan sebanyak 7 responden (70%) memiliki sikap mendukung dan 3 responden (30%) memiliki sikap sangat mendukung.

Kelompok edukasi dengan menggunakan media kombinasi video dan *Booklet*, berdasarkan tabel 3 didapatkan hasil 5 (50%) responden memiliki motivasi tinggi sebelum diberikan edukasi, sesudah pemberian edukasi motivasi responden mengalami peningkatan dimana seluruh responden (100%) memiliki motivasi sangat tinggi dalam merawat balita dengan gastroenteritis. Distribusi sikap responden pada kelompok edukasi menggunakan media video dan *Booklet* sebelum diberikan edukasi didapatkan sebagian besar responden (90%) memiliki sikap mendukung, setelah pemberian edukasi didapatkan seluruh responden (100%) memiliki sikap sangat mendukung dalam merawat balita dengan gastroenteritis.

### Perbedaan Rata-Rata Skor Motivasi dan Sikap Orangtua dalam Merawat Balita dengan Gastroenteritis Sebelum dan Sesudah Pemberian Edukasi pada Masing-Masing Kelompok Intervensi

Analisis yang digunakan untuk mengetahui adanya perbedaan rata-rata skor motivasi dan sikap orangtua sebelum dan sesudah pemberian edukasi pada ketiga kelompok intervensi adalah *paired t-test*. perbedaan peningkatan motivasi dan sikap orangtua diidentifikasi dari selisih skor motivasi dan sikap antara *pretest* dengan *posttest* pada masing-masing kelompok. Hasil analisis ditunjukkan pada tabel dibawah ini, yaitu;

Tabel. 4  
Perbedaan Rata-Rata Skor Motivasi Orangtua Sebelum dan Sesudah Pemberian Edukasi pada Masing-Masing Kelompok Edukasi (N=30)

Variabel	Kel	N	Mean	SD	Beda Mean	p-value	95% CI	
Motivasi	Edukasi dengan video	10	71,50	6,115	4,6	0,001	2,628-	
		10	76,10	4,332				6,572
	Sebelum	10	67,00	5,944	6,3	0,002	3,100-	
		10	73,00	4,332				9,500
	Sesudah	Edukasi dengan media video dan booklet	10	66,60	4,551	6,8	0,000	4,673-
			10	73,40	3,627			
Sikap	Edukasi dengan video	10	52,90	3,985	13,7	0,000	10,759-	
		10	66,60	3,471				16,641
	Sebelum	Edukasi dengan booklet	10	52,50	3,689	6,2	0,000	4,625-
			10	58,70	3,561			
	Sesudah	Edukasi dengan media video dan booklet	10	51,70	3,802	12,2	0,000	10,487-
			10	63,90	3,381			

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4 diperoleh rata-rata skor motivasi sebelum pemberian edukasi pada kelompok edukasi menggunakan media video yaitu 71,50 dengan standar deviasi 6,111, sedangkan rata-rata skor motivasi sesudah diberikan edukasi yaitu 76,10, dengan standar deviasi 4,332. Perbedaan skor motivasi sebelum dan sesudah diberikan edukasi sebesar 4,6. Hasil uji statistik didapatkan *p value* 0,001 ( $p < 0,05$ ) yang berarti ada perbedaan yang signifikan rata-rata skor motivasi sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan media video dengan keyakinan 95%. Rata-rata skor sikap sebelum diberikan edukasi pada kelompok edukasi menggunakan media video yaitu 52,90 dengan standar deviasi 3,985, sedangkan rata-rata skor sikap setelah pemberian edukasi yaitu 66,60 dengan standar deviasi 3,471. Perbedaan skor sikap sebelum dan sesudah diberikan edukasi sebesar 13,7. Hasil ujistatistik didapatkan *p value* 0,000 ( $p < 0,05$ ) yang

berarti ada perbedaan yang signifikan rata-rata skor sikap sebelum dan sesudah pemberian edukasi menggunakan media video dengan keyakinan 95%.

Kelompok edukasi dengan menggunakan media *Booklet*, berdasarkan hasil uji statistik diperoleh rata-rata skor motivasi sebelum diberikan edukasi yaitu 67,00 dengan standar deviasi 5,944, dan rata-rata skor motivasi setelah diberikan edukasi yaitu 73,30 dengan standar deviasi 4,332, sedangkan perbedaan skor motivasi sebelum dan sesudah diberikan edukasi sebesar 6,3. Hasil uji statistik didapatkan  $p$  value 0,002 ( $p < 0,05$ ) yang berarti ada perbedaan yang signifikan rata-rata skor motivasi sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan media *Booklet* dengan keyakinan 95%. Rata-rata skor sikap sebelum pemberian edukasi yaitu 52,50 dengan standar deviasi 3,689, sedangkan rata-rata skor sikap setelah pemberian edukasi yaitu 58,70 dengan standar deviasi 3,651. Perbedaan skor sikap sebelum dan sesudah diberikan edukasi sebesar 6,2. Hasil uji statistik didapatkan  $p$  value 0,000 ( $p < 0,05$ ) yang berarti ada perbedaan yang signifikan rata-rata skor sikap sebelum dan sesudah pemberian edukasi menggunakan media *Booklet* dengan keyakinan 95%.

Rata-rata skor motivasi sebelum diberikan edukasi pada kelompok edukasi menggunakan media video dan *Booklet* yaitu 66,60 dengan standar deviasi 4,511 dan sesudah diberikan edukasi diperoleh rata-rata skor motivasi yaitu 73,40 dengan standar deviasi 3,627 dengan perbedaan skor motivasi sebelum dan sesudah pemberian edukasi sebesar 6,8. Hasil uji statistik didapatkan nilai  $p$  0,000 ( $p < 0,05$ ) yang berarti ada perbedaan signifikan skor motivasi sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan media video dan *Booklet* dengan keyakinan 95%. Rata-rata skor sikap pada kelompok edukasi dengan menggunakan media video dan *Booklet* sebelum pemberian edukasi sebesar 51,70 dengan standar deviasi 3,802 dan sesudah pemberian edukasi rata-rata skor sikap responden yaitu 63,90 dengan standar deviasi 3,381. Perbedaan skor sikap responden sebelum dan sesudah diberikan edukasi yaitu 12,2. Hasil uji statistik didapatkan nilai  $p$  value 0,000 ( $p < 0,05$ ) yang berarti ada perbedaan signifikan rata-rata skor sikap sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan media video dan *Booklet* dengan keyakinan 95%.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan adapun distribusi frekuensi berdasarkan usia paling banyak menggunakan edukasi dengan video yaitu 22-37 tahun dengan rata-rata 29.90, berdasarkan pendidikan paling banyak menggunakan dengan video dan booklet status pendidikan tinggi sebanyak 10 orang (100%), berdasarkan status pekerjaan paling banyak menggunakan edukasi dengan booklet status tidak bekerja sebanyak 8 orang (80%) serta berdasarkan informasi mengenai gastroenteritis paling banyak menggunakan edukasi booklet status belum pernah mendapat informasi sebanyak 9 orang (90%).

Menurut Rita et al., (2020) usia memiliki hubungan dengan sikap, motivasi dan pengetahuan seseorang. Pada kelompok usia <50 tahun merupakan usia yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik dibandingkan dengan usia >60 tahun. Hal ini dikarenakan semakin matang dan cukup usia seseorang, maka seseorang lebih kuat dalam mengambil suatu tindakan serta daya simpan dalam menerima edukasi masih bisa diterima, akan tetapi semakin bertambahnya umur maka seluruh sistem tubuh semakin menurun dan lemah sehingga dalam pemberian edukasi dapat diterima tetapi tidak dalam jangka waktu yang lama sebab semakin tua daya ingat juga menurun. Usia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang semakin bertambah usia akan makin berkembang daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperoleh

semakin baik. Sikap, motivasi dan pengetahuan seseorang tidak hanya dipengaruhi oleh usia tetapi juga dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dan status pekerjaan. Semakin tinggi pendidikan maka sikap, motivasi dan pengetahuan juga akan semakin tinggi, karena dengan pendidikan dapat mengubah cara pandang seseorang terhadap sesuatu hal terlebih lagi dengan informasi yang ia terima melalui edukasi.

Pada umumnya tidak ada perbedaan signifikan mengenai tingkat pendidikan dengan pengetahuan mengenai gastroenteritis. Akan tetapi, pendidikan juga merupakan yang penting bagi orang tua, sebab pendidikan yang baik akan memiliki manajemen yang baik dalam mengatasi diare pada anak. Jika orang tua memiliki pendidikan dan pengetahuan yang rendah khususnya pada yang buta huruf dan teknologi sehingga tidak dapat memberikan perawatan diare pada anak secara tepat karena kurangnya pengetahuan, informasi serta kemampuan untuk menerima informasi (Ferasinta & Dinata, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan adapun distribusi frekuensi berdasarkan motivasi orang tua paling banyak menggunakan edukasi dengan video dimana sebelum perlakuan dengan motivasi sangat tinggi sebanyak 8 orang (80%) dan sesudah perlakuan sebanyak 10 orang (100%), sedangkan berdasarkan sikap semua media edukasi baik menggunakan video, booklet serta video dan booklet sesudah perlakuan sebanyak 10 orang (100%). Menurut Aprilina et al., (2021) edukasi menggunakan video menyampaikan informasi melalui cerita dan gambar serta suara yang kencang. Dalam video ini biasanya menyampaikan informasi mengenai sesuatu yang boleh dan tidak boleh dilakukan. Media video ini dapat membantu responden yang memiliki kesulitan membaca dan kriteria pendidikan rendah sehingga penyuluhan yang diberikan melalui film bisa lebih unggul dibandingkan menggunakan media lainnya. Sedangkan media edukasi booklet memiliki kelebihan dari media video, dimana memberikan informasi yang rinci dan lebih menarik serta dapat diulang kapan saja. Media Video lebih efektif terhadap perubahan pengetahuan dan sikap terhadap perubahan sikap pada seseorang. Hal ini mencerminkan penyerapan informasi lebih efektif dengan menggunakan indra penglihatan dan pendengaran yang berupa video dibandingkan hanya menggunakan indra penglihatan saja yaitu berupa leaflet. Media edukasi booklet memiliki kelebihan memberikan informasi yang rinci dan menarik serta dapat di ulang kapan saja. Media film atau video merupakan media yang dapat menyajikan pesan yang dapat bersifat informatif, edukatif maupun instruksional. Media edukasi video sangat baik untuk menyajikan teori dan praktik, menghemat waktu untuk melakukan penjelasan.

Hal ini didukung oleh hasil penelitian Antari et al., (2020) pendidikan kesehatan dengan media video lebih efektif dibanding media leaflet terhadap pencegahan diare. metode audiovisual memiliki keunggulan karena dapat menyampaikan pengertian atau informasi dengan cara yang lebih konkret atau nyata daripada yang dapat disampaikan melalui kata yang diucapkan atau dalam hal ini juga melalui tulisan. Hal ini akan membuat seseorang menjadi lebih antusias, tidak merasa bosan untuk mendapatkan pendidikan kesehatan dalam hal ini tindakan cuci tangan. Hal ini juga sesuai dengan tuntutan perkembangan jaman dimana teknologi informasi menjadi berkembang sedemikian pesat. Seorang pendidik diharuskan untuk dapat mengikuti arus perkembangan tersebut sehingga pembelajaran akan menjadi lebih efektif dan efisien.

Penyuluhan kesehatan merupakan rangkaian kegiatan pendidikan kesehatan yang dilakukan dengan memberikan pesan dan menanamkan keyakinan yang bertujuan untuk menambah pengetahuan masyarakat, membuat masyarakat lebih sadar serta bisa melakukan suatu anjuran yang berhubungan dengan kesehatan (Yunadi & Engkartini, 2020). Hasil penelitian Sari et al., (2021) menunjukkan kegiatan penyuluhan kesehatan mengenai

penanganan diare pada anak usia 2-16 tahun didapatkan hasil 14 (93,3%) orang tua (ayah/ibu) yang memahami mengenai penanganan diare pada anak dan 1 (6,6%) orang tua (ayah/ibu) yang aktif bertanya dalam kegiatan.

Berdasarkan uji *paired sample T-test* didapatkan hasil kelompok edukasi dengan video pada motivasi *p-value* 0,001 ( $p < 0,05$ ) yang berarti ada perbedaan yang signifikan rata-rata skor motivasi sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan media video sedangkan pada sikap *p-value* 0,000 ( $p < 0,05$ ) yang berarti ada perbedaan yang signifikan rata-rata skor sikap sebelum dan sesudah pemberian edukasi menggunakan media video. Hasil kelompok edukasi dengan booklet pada motivasi *p-value* 0,002 ( $p < 0,05$ ) yang berarti ada perbedaan yang signifikan rata-rata skor motivasi sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan media *booklet* sedangkan pada sikap *p-value* 0,000 ( $p < 0,05$ ) yang berarti ada perbedaan yang signifikan rata-rata skor sikap sebelum dan sesudah pemberian edukasi menggunakan media *booklet*. Hasil kelompok edukasi dengan video dan booklet pada motivasi *p-value* 0,000 ( $p < 0,05$ ) yang berarti ada perbedaan signifikan skor motivasi sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan media video dan *booklet* sedangkan pada sikap *p-value* 0,000 ( $p < 0,05$ ) yang berarti ada perbedaan signifikan rata-rata skor sikap sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan media video dan *booklet*.

Menurut Yulianti et al., (2022) peningkatan tingkat pengetahuan dapat terjadi dari informasi yang jelas pada subyek dengan media booklet, cara penyampaian langsung 2 arah menggunakan lembar balik yang ditandai dengan hasil pengetahuan dalam kategori baik dengan nilai di atas 75%, dan keterampilan 100%. Peningkatan tingkat pengetahuan ibu dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, informasi, lingkungan, pengalaman dan usia responden.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Arianti et al., (2022) didapatkan nilai *p value*  $< 0,05$  dimana ada perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan menggunakan audiovisual dan adanya peningkatan sebesar 4,89 terhadap perilaku. Pengetahuan merupakan faktor predeposisi dari perilaku. Sebelum seseorang mengadopsi perilaku (berperilaku baru) terlebih dahulu apa arti atau manfaat perilaku tersebut bagi dirinya atau keluarganya. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*overt behaviour*). Penerimaan perilaku baru atau adopsi perilaku didasari oleh pengetahuan, kesadaran dan sikap yang positif, maka perilaku tersebut akan bersifat langgeng (*long lasting*). Sebaliknya, apabila perilaku itu tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran akan tidak berlangsung lama. Jadi pentingnya pengetahuan disini adalah dapat menjadi dasar dalam merubah perilaku sehingga perilaku itu langgeng. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Ferasinta & Dinata (2020) didapatkan hasil yaitu ada pengaruh yang signifikan terhadap motivasi Ibu dalam merawat balita dengan diare sebelum dan sesudah pemberian edukasi dengan media audiovisual yaitu *p-value* motivasi (0.001).

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ada pengaruh yang signifikan penggunaan media edukasi dalam pemberian edukasi terhadap peningkatan rata-rata skor motivasi dan sikap orangtua dalam merawat balita dengan gastroenteritis dan kombinasi edukasi dengan menggunakan media video dan *booklet* memberikan hasil yang lebih efektif daripada kelompok edukasi yang lain.

## SARAN

Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan teknik *random sampling* dalam pengambilan sampel sehingga hasil penelitian dapat digeneralisir dengan memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi proses dan hasil edukasi, seperti tempat edukasi dan mengevaluasi hasil pendidikan kesehatan yang mencerminkan promosi kesehatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisah, S., Ismail, S., & Margawati, A. (2021). Edukasi Kesehatan dengan Media Video Animasi: Scoping Review. *Jurnal Perawat Indonesia*, 5(1), 641-655. <https://doi.org/10.32584/jpi.v5i1.926>.
- Amaliah, N., Kautsar, A. M. A., & Syatirah, S. (2021). Manajemen Asuhan Kebidanan pada Balita dengan Diare Akut Disertai dengan Dehidrasi Berat (Literatur Review). *Jurnal Midwifery*, 3(1), 1-15. <https://doi.org/10.24252/jmw.v3i1.20291>
- Antari, I., Riandani, S. D., & Siwi, I. N. (2020). Efektivitas Penggunaan Media Video dan Leaflet terhadap Perilaku Mencuci Tangan dalam Pencegahan Diare. *Jurnal Kesehatan Madani Medika*, 11(01), 27-34. <https://doi.org/10.36569/jmm.v11i1.95>
- Aprilina, D. O., Ratri, Y. R. M., Sukmawati, N., Azizah, I. Z., Triasningrum, M. J., Wardhani, D. R. K., Rahmah, F., Suryana, I., Suryana, A., & Suswardany, D. L. (2021). Peningkatan Pengetahuan Orang Tua tentang Kejadian Diare pada Anak Melalui Penyuluhan Daring Berbasis WhatsApp Group di Desa Cikande Permai, Kabupaten Serang. <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/handle/11617/12486>
- Arianti, M., & Putra H. J. (2022). Sosialisasi dan Edukasi Pentingnya Pengetahuan Kesehatan tentang Diare pada Anak dan Dewasa di Wilayah Tanjung Gading Kota Bandar Lampung. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bunda Delima*, 1(1), 41-48. <https://jpenmas.bundadelima.ac.id/index.php/jpmbd/article/view/14>.
- Aryanto, A., & Fatmawati T. Y. (2021). Edukasi Pencegahan Diare pada Anak di Kelompok Dasawisma Kelurahan Kenali Asam Bawah. *Jurnal Salam Sehat Masyarakat*, 2(2), 13-18. <https://doi.org/10.22437/jssm.v2i2.13611>.
- Aryawati, W., Sari, I. M. M., Rahmah, A., & Pratiwi, Y. A. (2022). Edukasi Penurunan Diare Balita dengan Peningkatan Pemahaman Kebersihan pada Orang Tua Balita. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(3), 1355-1358. <https://journal.ummat.ac.id/index.php/jpmb/article/view/10469>.
- Ferasinta, F., & Dinata, E. Z. (2020). Pengaruh Pemberian Edukasi dengan Media Audiovisual terhadap Motivasi Ibu dalam Merawat Balita dengan Diare. *Avicenna : Jurnal Ilmiah*, 15(3), 206-210. <https://doi.org/10.36085/avicenna.v15i3.1191>
- Gaharpung, M. S., Eda, L. N., Wela, Y., Lito, P., Naeng, D. O. D., Lambertus, P., & Lipi, P. (2022). Edukasi Pengetahuan tentang Penyakit Diare pada Bayi Balita di Posyandu Bako Watut. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 4(3), 517-522. <https://doi.org/10.37287/jpm.v4i3.1390>
- Housten, A. J., Kamath, G. R., Bevers, T. B., Cantor, S. B., Dixon, N., Hite, A., Kallen, M. A., Leal, V. B., Li, L., & Volk, R. J. (2020). Does Animation Improve Comprehension of Risk Information in Patients with Low Health Literacy? A Randomized Trial. *Medical Decision Making*, 40(1), 17-28. <https://doi.org/10.1177%2F0272989X19890296>.
- Jumain, J. (2021). Pengetahuan Orang Tua tentang Penyakit Gastroenteritis di Puskesmas Lindu. *Pustaka Khatulistiwa: Karya Tulis Ilmiah Keperawatan*, 2(2), 35-39. <https://journal.stik-ij.ac.id/index.php/Keperawatan/article/view/72>

- Kartika, M., Subakir, S., & Mirsiyanto, E. (2021). Faktor-Faktor Risiko yang Berhubungan dengan Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Rawang Kota Sungai Penuh Tahun 2020. *Jurnal Kesmas Jambi*, 5(1), 1–9. <https://doi.org/10.22437/jkmj.v5i1.12396>
- Maryanti, E., Anggraini, I., Lasmawanti, S., Fahmashufyani, F., & Crystandy, M. (2023). Strategi Promosi Kesehatan terhadap Partisipasi Masyarakat dalam Pencegahan Diare pada Anak Balita. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 5(1), 133-142. <https://doi.org/10.31539/joting.v5i1.4757>
- Putra, B. A. P., & Utami, T. A. (2020). Pengetahuan Ibu Berhubungan dengan Perilaku Pencegahan Diare pada Anak Usia Preschool. *Jurnal Surya Muda*, 2(1), 27-38. <http://ojs.stikesmuhkendal.ac.id/index.php/jsm/article/download/54/50/>
- Rita, R., Amir, N., & Suhardi, D. (2020). Hubungan Pengetahuan Orang Tua Pasien dengan Penanganan Diare di Ruang Anak RSUD Jayapura. *Sentani Nursing Journal*, 3(2), 44-53. <https://doi.org/10.52646/snj.v3i2.44>
- Sari, R. S., Solihat, L. L., Febriyana, L., Mardianti, M., Pratama, M., Sari, M. P., Mirqotussyifa, M., Caterina, M., Rustami, M., Daetun, M., Ridwanul, M., Yusup, M., Farhani, N., Ria, N., Rosdiana, N., & Nurlaelah, N. (2021). Meningkatkan Pengetahuan mengenai Penanganan Diare pada Anak melalui Penyuluhan Kesehatan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(2), 71-73. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v4i2.3874>
- Tutu, C. G., Akbar, H., & Kaseger, H. (2022). Hubungan Penerapan dan Edukasi PHBS dengan Kejadian Diare pada Balita di Desa Passi II. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 12(2), 172-176. <https://doi.org/10.56338/promotif.v12i2.3063>
- Wasliah, I., Syamdamiati, S., & Aristiawan, D. (2020). Pemberian Edukasi Kesehatan tentang Pencegahan Diare pada Anak di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas DasanAgung Kota Mataram, NTB. *Jurnal Abdimas Kesehatan Perintis*, 2(1), 13-16. <https://jurnal.upertis.ac.id/index.php/JAKP/article/view/431>
- Wolayan, G. A. C., Ranuh, I. G. M. R. G., Budiono, B., & Athiyyah, A. F. (2020). Diare Kronis pada Anak Berusia di Bawah Lima Tahun. *JIKA: Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 2(3), 128–134. <https://media.neliti.com/media/publications/332465-chronic-diarrhea-in-children-under-five-e4bec393.pdf>
- Yulianti, T., Immawati, I., & Dewi, N. R. (2022). Penerapan Pendidikan Kesehatan Penatalaksanaan Diare pada Anak Prasekolah (3-6 tahun) di Wilayah Kerja Puskesmas Metro. *Jurnal Cendikia Muda*, 2(3), 416-422. <https://jurnal.akperdharmawacana.ac.id/index.php/JWC/article/view/366>
- Yunadi, F. D., & Engkartini, E. (2020). Peningkatan Pengetahuan tentang Pencegahan dan Penanganan Diare dengan Larutan Oralit pada Kader Kesehatan di Desa Slarang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Al-Irsyad (JPMA)*, 2(1), 63–71. <https://doi.org/10.36760/jpma.v2i1.81>